

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA PENGANTAR PADA MATA KULIAH SPEAKING DI PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

Indri Harmaili lubis

Email : Indriharmaili89@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (*English as a Medium of Instruction/EMI*) pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan dosen pengampu, mahasiswa, dan ketua program studi sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mahasiswa, terutama dalam konteks profesional perbankan syariah. Namun, efektivitas ini menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kemampuan bahasa Inggris awal mahasiswa, kurangnya bahan ajar ESP yang kontekstual, dan kesiapan dosen dalam menerapkan EMI secara konsisten. Faktor pendukung efektivitas meliputi penggunaan pendekatan komunikatif dan *task-based learning*, simulasi praktik perbankan, serta dukungan institusi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul ESP berbasis pendekatan PPP (*Present, Practice, Produce*), pelatihan berkelanjutan bagi dosen, serta penyediaan bahan ajar autentik yang terintegrasi dengan dunia perbankan syariah.

Kata Kunci: *English as a Medium of Instruction (EMI)*, *Speaking Skill*, Perbankan Syariah, *English for Specific Purpose (ESP)*, STAI Bahriyatul Ulum Pandan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi di Indonesia terus beradaptasi dengan tuntutan globalisasi, salah satunya melalui penerapan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Program *English as a Medium of Instruction* (EMI) telah menjadi fokus nasional dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia, termasuk di perguruan tinggi Islam . Penerapan EMI di universitas Islam menghadirkan titik temu antara tradisi keagamaan dan kebutuhan linguistik global, yang memerlukan kesiapan dosen dalam tiga domain utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap .

Program Studi Perbankan Syariah di STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan merupakan salah satu program studi yang menghadapi tantangan tersendiri dalam penerapan EMI. Perguruan tinggi yang telah berdiri lebih dari 10 tahun ini memiliki dua program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Perbankan Syariah.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Perbankan Syariah saat ini bukan lagi mata kuliah pilihan, melainkan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa. Tujuannya agar mahasiswa mampu bersaing tidak hanya dalam ruang lingkup regional, tetapi juga di tingkat internasional. Mata kuliah *Speaking* merupakan cabang dari keilmuan pendidikan bahasa Inggris dengan penggunaan dan peruntukan khusus (*English for Specific Purpose* atau ESP) yang berfokus pada kemampuan berbicara sebagai modal awal peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu bagian dari kemampuan bahasa Inggris yang harus dikuasai mahasiswa, terutama di era persaingan kerja yang ketat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kesehariannya mampu menguasai struktur bahasa Inggris (*grammar*), tetapi tidak terlalu percaya diri dan cenderung lemah dalam penguasaan kemampuan berbicara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan bahasa yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa Perbankan Syariah adalah keterampilan berbicara, tetapi mahasiswa terhambat oleh terbatasnya referensi, kosakata, kurangnya fasilitas pendukung, dan durasi kelas bahasa yang terbatas .

Penelitian tentang penerapan EMI di perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa dosen menghadapi tantangan signifikan dalam mengajar di kelas EMI tanpa sistem pendukung khusus, yang membutuhkan program pengembangan profesional berkelanjutan. Dosen juga harus menunjukkan kesadaran akan keragaman linguistik dan jalur pembelajaran individu saat mengajar EMI karena hal ini penting untuk keberhasilan mahasiswa. Perguruan tinggi Islam menghadapi hambatan kompleks dalam mengadopsi EMI karena pola linguistik, nilai-nilai budaya, dan praktik pendidikan yang sudah mengakar, terutama karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa pengantar penting dan berfungsi mendalam di institusi-institusi ini sebagai wahana ekspresi keagamaan dan warisan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.

KAJIAN TEORI

A. English as a Medium of Instruction (EMI) dalam Pendidikan Tinggi

1. Pengertian EMI

English as a Medium of Instruction (EMI) merujuk pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran mata kuliah non-bahasa di perguruan tinggi. EMI telah menjadi fokus nasional dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia . Penerapan EMI di universitas Islam menghadirkan titik temu antara tradisi keagamaan dan kebutuhan linguistik global, yang memerlukan kesiapan dosen dalam tiga domain utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap .

2. Kesiapan Dosen dalam Penerapan EMI

Efektivitas penerapan EMI sangat bergantung pada kesiapan dosen dalam tiga domain yang saling terkait: pengetahuan, keterampilan, dan sikap . Dosen perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris tingkat lanjut untuk mengajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa secara efektif. Penelitian menemukan bahwa kemahiran bahasa Inggris dosen Indonesia belum memenuhi standar yang diperlukan untuk pengajaran EMI yang efektif . Dosen yang menghadapi masalah signifikan saat mengajar di kelas EMI tanpa sistem pendukung khusus membutuhkan program pengembangan profesional berkelanjutan .

Dosen juga harus menunjukkan kesadaran akan keragaman linguistik dan jalur pembelajaran individu saat mengajar EMI karena hal ini penting untuk keberhasilan mahasiswa. Guru yang efektif dalam menyampaikan EMI harus menetapkan lingkungan belajar yang berpusat pada mahasiswa dan inklusif sehingga mahasiswa merasa bebas untuk mengungkapkan ketidakpastian dan meminta penjelasan .

3. EMI di Perguruan Tinggi Islam

Perguruan tinggi Islam menghadapi hambatan kompleks dalam mengadopsi EMI karena pola linguistik, nilai-nilai budaya, dan praktik pendidikan yang sudah mengakar . Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa pengantar penting dan berfungsi mendalam di institusi-institusi ini sebagai wahana ekspresi keagamaan dan warisan budaya. Penekanan pada kemahiran bahasa Arab membimbing praktik kelembagaan, termasuk pengembangan kurikulum dan perekrutan

dosen, karena penguasaan bahasa Arab dianggap penting untuk mengajar mata pelajaran kunci seperti tafsir Al-Qur'an dan yurisprudensi Islam .

Peran ganda bahasa Arab sebagai bahasa suci wahyu Islam dan bahasa akademik untuk studi keagamaan memperkuat posisinya di lingkungan pendidikan, yang membuat penerapan EMI lebih sulit. Banyak institusi pendidikan lebih memilih untuk merekrut anggota dosen yang dapat berbahasa Arab untuk menjaga integritas dan standar keilmuan pendidikan Islam, yang mengakibatkan hambatan struktural dalam penerapan metode pengajaran berbahasa Inggris .

B. English for Specific Purpose (ESP) dalam Konteks Perbankan Syariah

1. Pengertian ESP

English for Specific Purpose (ESP) adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris yang berfokus pada kebutuhan spesifik pembelajar dalam bidang atau profesi tertentu. Dalam konteks Perbankan Syariah, ESP bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja di lembaga keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa Perbankan Syariah masih kekurangan materi pengajaran ESP yang berorientasi pada speaking dan kontekstual .

2. Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Perbankan Syariah

Penelitian tentang analisis kebutuhan (*needs analysis*) pada mahasiswa Perbankan Syariah menunjukkan bahwa kemahiran bahasa Inggris sangat penting karena profesi masa depan mereka melibatkan penggunaan terminologi perbankan bahasa Inggris dan memenuhi persyaratan untuk kemajuan ke posisi manajerial. Target komunikasi di ranah profesional mencakup korespondensi, aplikasi perbankan, pertemuan kepemimpinan, interaksi dengan perusahaan besar, manajer tingkat manajerial, dan penanganan pelanggan asing.

Penelitian tentang keterampilan bahasa yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa Perbankan Syariah menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara (*speaking skills*) adalah yang paling utama, tetapi mahasiswa terhambat oleh terbatasnya referensi, kosakata, kurangnya fasilitas pendukung, dan durasi kelas bahasa yang terbatas .

3. Strategi Pengajaran ESP untuk Perbankan Syariah

Pendekatan *Present, Practice, and Production* (PPP) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pengajaran ESP untuk Perbankan Syariah. PPP adalah urutan instruksional dalam *Communicative Language Teaching* yang mengorganisasikan topik-topik perbankan dan lembaga keuangan ke dalam urutan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa modul ESP berbasis PPP dapat membantu mahasiswa menguasai kosakata teknis dan keterampilan berbicara transaksional yang dibutuhkan oleh lulusan Perbankan Syariah saat memasuki dunia kerja.

Penelitian lain menemukan bahwa dosen ESP untuk Perbankan Syariah mengadaptasi berbagai strategi pengajaran yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif, *task-based learning*, dan penggunaan materi autentik yang relevan dengan dunia perbankan syariah. Pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, simulasi praktik layanan perbankan, dan studi kasus nyata juga diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

C. Konsep Speaking Skill dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Speaking Skill

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan proses menghasilkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengungkapkan makna, gagasan, dan perasaan secara lisan. Kemampuan berbicara tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti pengucapan, tata bahasa, dan kosakata, tetapi juga aspek sosiolinguistik seperti kesesuaian penggunaan bahasa dengan konteks dan lawan bicara.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Speaking Skill

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Inggris antara lain:

a. **Faktor Internal:** Motivasi, kepercayaan diri, kecemasan berbahasa (*language anxiety*), dan minat belajar bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi dalam berbicara bahasa Inggris cenderung menghindari kesempatan untuk berlatih berbicara .

b. **Faktor Eksternal:** Metode pengajaran, bahan ajar, lingkungan belajar, dan dukungan dari dosen dan teman sebaya. Penelitian menemukan bahwa keterbatasan kemampuan bahasa Inggris, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan memahami kosakata akademik, dan kecemasan berkomunikasi merupakan tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran berbicara .

3. Pendekatan Pembelajaran Speaking

Beberapa pendekatan yang efektif dalam pembelajaran *speaking* antara lain:

a. **Pendekatan Komunikatif:** Menekankan pada penggunaan bahasa untuk komunikasi nyata, bukan hanya penguasaan struktur bahasa.

b. **Task-Based Learning:** Menggunakan tugas-tugas komunikatif yang bermakna sebagai inti pembelajaran.

c. **Role Play dan Simulasi:** Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi nyata, seperti simulasi layanan perbankan.

d. **Collaborative Learning:** Mendorong interaksi dan kerja sama antar mahasiswa dalam kegiatan berbicara.

D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Konteks Perbankan Syariah

Efektivitas pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks Perbankan Syariah dapat diukur dari beberapa indikator:

1. **Peningkatan Kemampuan Berbicara:** Kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris terkait dengan topik perbankan syariah.
2. **Kepercayaan Diri:** Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi nyata.

3. **Keterampilan Praktis:** Kemampuan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks profesional perbankan, seperti melayani nasabah asing, mempresentasikan laporan, dan berkomunikasi dengan kolega internasional.

Penelitian tentang pengembangan modul ESP berbasis PPP menunjukkan bahwa penggunaan modul tersebut dapat meningkatkan skor rata-rata speaking mahasiswa dari 74 menjadi 88 setelah menggunakan modul .

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa, dosen yang mengajar mata kuliah tersebut, dan pemangku kepentingan lainnya secara holistic. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: **Data Primer:** Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi. Sumber data primer meliputi mahasiswa, dosen pengampu, dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah. **Data Sekunder:** Data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti dokumen kurikulum, silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Observasi**, Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan. **Wawancara Mendalam**, Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan informan yang dianggap kompeten untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan Dosen pengampu mata kuliah *Speaking* untuk menggali informasi tentang strategi pengajaran, metode yang digunakan, dan persepsi tentang efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. **Dokumentasi**, Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti

silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan data akademik mahasiswa yang relevan. **Teknik Analisis Data melalui Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Pemeriksaan Keabsahan Data**

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan

STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam yang berlokasi di Pandan, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kampus yang beralamat di Jalan Dangol Lumbantobing atau sering disebut Simpang Pesantren ini telah berdiri lebih dari 10 tahun dan eksis berkembang untuk melahirkan mahasiswa yang dapat menjadi motor dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat. Visi STAI Bahriyatul Ulum adalah Menjadi perguruan Tinggi yang unggul, berintegritas, berakhlakul karimah, berdaya saing global pada tahun 2032.

Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar pada Mata Kuliah Speaking

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Speaking* dan ketua program studi, perencanaan pembelajaran mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum telah dirancang dengan mengacu pada konsep *English for Specific Purpose* (ESP). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Perbankan Syariah saat ini bukan lagi mata kuliah pilihan, melainkan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa.

Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif dan *task-based learning* dengan materi yang relevan dengan dunia perbankan syariah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat kendala dalam perencanaan pembelajaran, terutama terkait dengan ketersediaan bahan ajar yang spesifik untuk Perbankan Syariah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa dosen

dan mahasiswa Perbankan Syariah masih kekurangan materi pengajaran ESP yang berorientasi pada speaking dan kontekstual.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Speaking*, dosen menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama. Dosen memulai pembelajaran dengan memberikan instruksi dalam bahasa Inggris, menyampaikan materi, dan memfasilitasi diskusi. Namun, berdasarkan pengamatan, dosen sesekali menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau ketika mahasiswa mengalami kesulitan pemahaman. Praktik ini dikenal sebagai strategi *translanguaging* yang juga ditemukan dalam penelitian tentang EMI di perguruan tinggi Islam .

Strategi pengajaran yang digunakan oleh dosen meliputi:

- a. **Pendekatan Komunikatif:** Dosen menekankan pada penggunaan bahasa untuk komunikasi nyata, bukan hanya penguasaan struktur bahasa.
- b. **Task-Based Learning:** Dosen memberikan tugas-tugas komunikatif yang bermakna, seperti simulasi wawancara kerja di bank syariah, presentasi produk perbankan, dan role play melayani nasabah asing.
- c. **Collaborative Learning:** Dosen mendorong interaksi dan kerja sama antar mahasiswa melalui diskusi kelompok dan kegiatan berbicara berpasangan.
- d. **Penggunaan Materi Autentik:** Dosen menggunakan materi autentik seperti video layanan perbankan, brosur bank, dan artikel berita tentang perbankan syariah dalam bahasa Inggris.

Strategi-strategi ini sejalan dengan pendekatan PPP (*Present, Practice, Produce*) yang terbukti efektif dalam pengajaran ESP untuk Perbankan Syariah. Penelitian menunjukkan bahwa modul

ESP berbasis PPP dapat membantu mahasiswa menguasai kosakata teknis dan keterampilan berbicara transaksional yang dibutuhkan oleh lulusan Perbankan Syariah .

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mata kuliah *Speaking* dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui presentasi, role play, dan ujian berbicara. Dosen memberikan umpan balik secara lisan dan tertulis untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur kemampuan bahasa, tetapi juga untuk mengukur kemampuan komunikasi profesional mahasiswa yang sesuai dengan konteks kerja di industri perbankan syariah.

C. Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta analisis dokumen, efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum dapat dianalisis dari beberapa indikator:

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mereka. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi lisan, terutama terkait dengan topik-topik perbankan syariah. Hal ini

sejalan dengan temuan penelitian EMI di perguruan tinggi Islam bahwa program EMI berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa Inggris mahasiswa dengan meningkatkan paparan bahasa dan kepercayaan diri dalam komunikasi akademik .

Namun, peningkatan kemampuan berbicara masih bervariasi antar mahasiswa, tergantung pada kemampuan awal dan motivasi masing-masing. Mahasiswa dengan kemampuan awal yang lebih baik cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Penelitian lain menemukan bahwa rata-rata skor speaking mahasiswa dapat meningkat dari 74 menjadi 88 setelah menggunakan modul ESP yang dirancang khusus .

2. Kepercayaan Diri

Salah satu indikator efektivitas yang paling terlihat adalah peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti mata kuliah *Speaking* dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas karena ketakutan membuat kesalahan dan rasa tidak aman berbicara .

Dosen juga mengamati bahwa mahasiswa yang pada awal perkuliahan cenderung pasif dan enggan berbicara, seiring waktu menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar secara konsisten dapat membantu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) mahasiswa, meskipun memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan.

3. Keterampilan Praktis

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar juga efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa yang relevan dengan dunia kerja perbankan syariah. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa mampu melakukan simulasi layanan perbankan, presentasi produk, dan wawancara kerja dalam bahasa Inggris dengan lebih baik.

Penelitian tentang analisis kebutuhan menunjukkan bahwa target komunikasi di ranah profesional perbankan mencakup korespondensi, aplikasi perbankan, pertemuan kepemimpinan, interaksi dengan perusahaan besar, manajer tingkat manajerial, dan penanganan pelanggan asing. Keterampilan praktis ini menjadi bekal penting bagi lulusan Perbankan Syariah untuk bersaing di pasar kerja global.

D. Faktor Pendukung Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum adalah:

1. Dukungan Institusi

Dukungan dari institusi, dalam hal ini STAI Bahriyatul Ulum, menjadi faktor pendukung utama. Perguruan tinggi ini memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang berdaya saing, yang tercermin dalam visi dan misi institusi. Dukungan ini juga terlihat dari penyediaan fasilitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Sebagaimana disampaikan Ketua STAI Bahriyatul Ulum, perguruan tinggi ini berkomitmen untuk melahirkan mahasiswa yang bisa menjadi motor dalam pendidikan dan membantu masyarakat .

2. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen pengampu mata kuliah *Speaking* menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dosen memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai dan mampu mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang efektif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dosen di perguruan tinggi Islam masih perlu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk mencapai standar pengajaran EMI yang efektif .

3. Metode Pengajaran yang Variatif

Penggunaan metode pengajaran yang variatif, seperti pendekatan komunikatif, task-based learning, dan simulasi, menjadi faktor pendukung efektivitas. Metode-metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian tentang ESP untuk Perbankan Syariah menunjukkan bahwa integrasi konten perbankan syariah dalam materi bahasa Inggris meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa.

4. Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris menjadi faktor pendukung yang penting. Sebagian besar mahasiswa bergabung dalam program bilingual atau EMI karena keinginan untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka. Motivasi ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran.

E. Faktor Penghambat Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menghambat efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Keterbatasan kemampuan bahasa Inggris awal mahasiswa menjadi hambatan utama. Penelitian tentang EMI di perguruan tinggi Islam menemukan bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata akademik, kurangnya kepercayaan diri, dan kecemasan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang hambatan belajar speaking di universitas Islam yang mengidentifikasi tiga jenis hambatan: hambatan teknis, hambatan linguistik (kurangnya kosakata, tata bahasa, dan pengucapan), dan hambatan personal-emosional (kurang percaya diri dan takut membuat kesalahan).

2. Kurangnya Bahan Ajar ESP yang Kontekstual

Kurangnya bahan ajar ESP yang spesifik dan kontekstual untuk Perbankan Syariah menjadi hambatan signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa Perbankan Syariah masih kekurangan materi pengajaran ESP yang berorientasi pada speaking dan kontekstual . Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pengajaran di kelas dan keterampilan bahasa praktis yang dibutuhkan untuk sukses di sektor Perbankan Syariah.

3. Kesiapan Dosen dalam Penerapan EMI

Kesiapan dosen dalam menerapkan EMI secara konsisten masih menjadi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa kemahiran bahasa Inggris dosen Indonesia belum memenuhi standar yang diperlukan untuk pengajaran EMI yang efektif . Dosen yang menghadapi masalah signifikan saat mengajar di kelas EMI membutuhkan program pengembangan profesional berkelanjutan . Selain itu, dosen juga harus mengembangkan kompetensi pedagogis untuk bekerja bersama keahlian konten dan disposisi pribadi mereka ketika menghadapi tantangan yang dihadirkan EMI terhadap metode pengajaran konvensional .

4. Dominasi Bahasa Arab di Lingkungan Pendidikan Islam

Perguruan tinggi Islam menghadapi hambatan kompleks dalam mengadopsi EMI karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa pengantar penting dan berfungsi mendalam sebagai wahana ekspresi keagamaan dan warisan budaya . Peran ganda bahasa Arab sebagai bahasa suci wahyu Islam dan bahasa akademik untuk studi keagamaan memperkuat posisinya di lingkungan pendidikan, yang membuat penerapan EMI lebih sulit .

5. Kurangnya Monitoring dan Evaluasi

Kurangnya monitoring dan evaluasi yang konsisten terhadap implementasi EMI juga menjadi hambatan. Penelitian menemukan bahwa implementasi EMI di perguruan tinggi Islam masih

menghadapi tantangan berupa inkonsistensi penerapan EMI di berbagai mata kuliah, menurunnya minat mahasiswa terhadap program bilingual

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* di Program Studi Perbankan Syariah STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris:** Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada mata kuliah *Speaking* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan keterampilan praktis mahasiswa yang relevan dengan dunia kerja perbankan syariah. Namun, efektivitas ini masih terbatas oleh berbagai faktor, terutama keterbatasan kemampuan bahasa Inggris awal mahasiswa dan kurangnya bahan ajar ESP yang kontekstual .
2. **Faktor Pendukung:** Faktor pendukung efektivitas meliputi dukungan institusi dalam bentuk komitmen mencetak lulusan berdaya saing, kompetensi dosen dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang variatif, dan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Metode pengajaran yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif, task-based learning, dan simulasi praktis terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa .
3. **Faktor Penghambat:** Faktor penghambat efektivitas meliputi keterbatasan kemampuan bahasa Inggris awal mahasiswa yang beragam , kurangnya bahan ajar ESP yang spesifik

dan kontekstual untuk Perbankan Syariah , kesiapan dosen yang masih perlu ditingkatkan melalui program pengembangan profesional berkelanjutan , dominasi bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam yang mempengaruhi penerimaan EMI , serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang konsisten terhadap implementasi EMI .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. **Bagi Dosen Pengampu:** Dosen perlu mengembangkan dan menggunakan bahan ajar ESP yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kemampuan berbicara. Pendekatan PPP (*Present, Practice, Produce*) dapat menjadi model yang efektif . Dosen juga perlu mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan strategi pengajaran EMI . Penerapan strategi *translanguaging* secara bijaksana dapat membantu mahasiswa memahami materi tanpa mengurangi paparan bahasa Inggris .
2. **Bagi Pihak Institusi (STAI Bahriyatul Ulum):** Institusi perlu menyediakan program pelatihan bahasa Inggris yang berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa, mengembangkan kurikulum ESP yang lebih terintegrasi dengan kompetensi keahlian Perbankan Syariah, serta menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti bahan ajar autentik dan media pembelajaran interaktif. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi EMI perlu ditingkatkan untuk memastikan konsistensi dan efektivitas program .

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan lokasi dan jumlah informan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan metodologi yang lebih beragam, misalnya penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas berbagai pendekatan pengajaran ESP untuk Perbankan Syariah, atau penelitian longitudinal untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adara, R. A., & Putra, P. (2026). Enhancing ESP Motivation and Proficiency Through CALL: A Quasi-Experimental Study with Islamic Banking Students. *Ta'dib*, 29(1), 91–106.
- Kurniawan, D., dkk. (2026). Pengembangan Modul Speaking Bahasa Inggris untuk Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Present, Practice, and Production. *Garuda - Garba Rujukan Digital*.
- Liza, & Andriadi. (2024). Needs Analysis on English for Sharia Banking Students. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni*.
- Sarwendo, Dartani, & Muflikah. (2022). Indonesian Teachers' English Proficiency for Effective EMI Teaching. Dalam *EMI in Islamic Higher Education: Challenges of Lecturer Readiness*. ScienceDirect.

Sunarwan, A., dkk. (2022). An Exploration of Barriers in Learning to Speak English in Online Setting Amidst COVID-19 Pandemic: A Case of Sophomore Students in an Indonesian Islamic University. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2).

Waruwu, W. S. (2026). An Analysis of the Implementation of English as Medium of Instruction (EMI): A Case Study at an Islamic University in Pekanbaru. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

(2026). English as a Medium of Instruction for Islamic Higher Education: Classroom Pedagogy, Students' Motivation, and Challenges. *DOAJ - Directory of Open Access Journals*.

(2026). Harapan Pemkab Tapteng untuk STAI Bahriyatul Ulum Pandan. RRI.co.id.

(2025). 42 Mahasiswa STAI Bahriyatul Ulum Pandan Ikuti KKN. Metro Daily Jawa Pos.

(2026). Islamic Banking International Undergraduate Program (IB IUP). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.